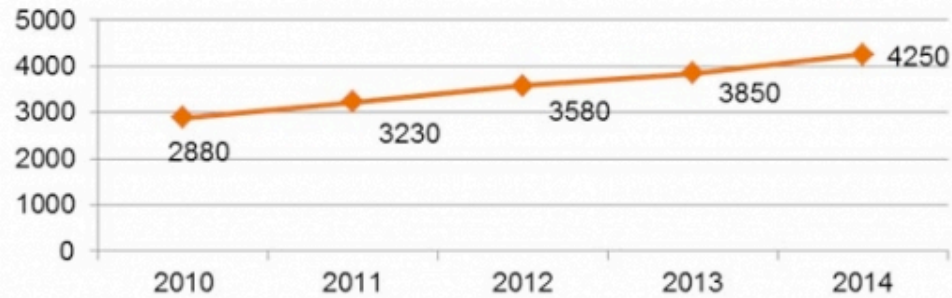


The Emerging of Middle Class in Indonesia

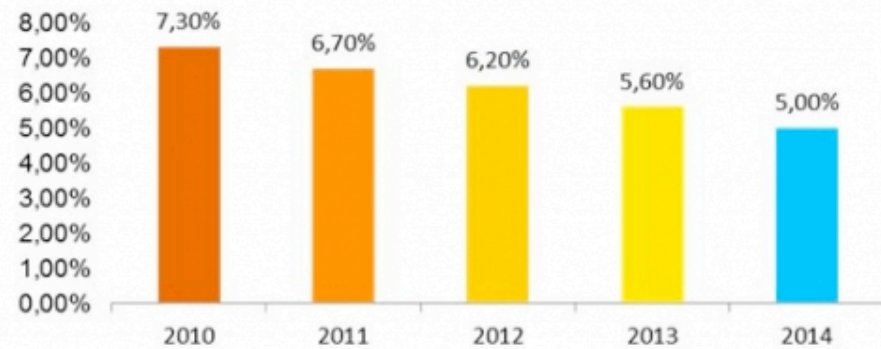
Kelas Menengah

- Kelas Sosial yang berada di antara kelas atas dan kelas bawah
- Pengeluaran per hari di atas \$2 adalah kelas menengah bawah di Amerika Serikat (AS), \$2-\$4 adalah kelas menengah di AS dan \$10-\$20 adalah kelas menengah atas di AS (Asian Development Bank)
- Identik dengan konsumsi, gaya hidup
- Proses tanpa henti terkait dengan produksi dan reproduksi melalui praktek budaya (kelas menengah tidak dilihat secara struktural)

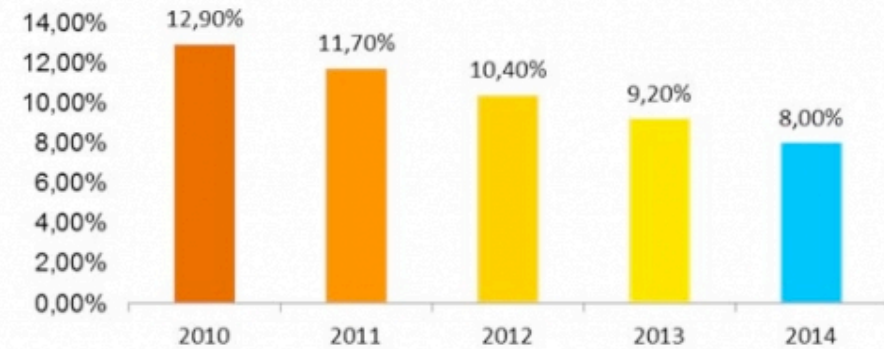
GDP per Kapita (2010-2014) US\$



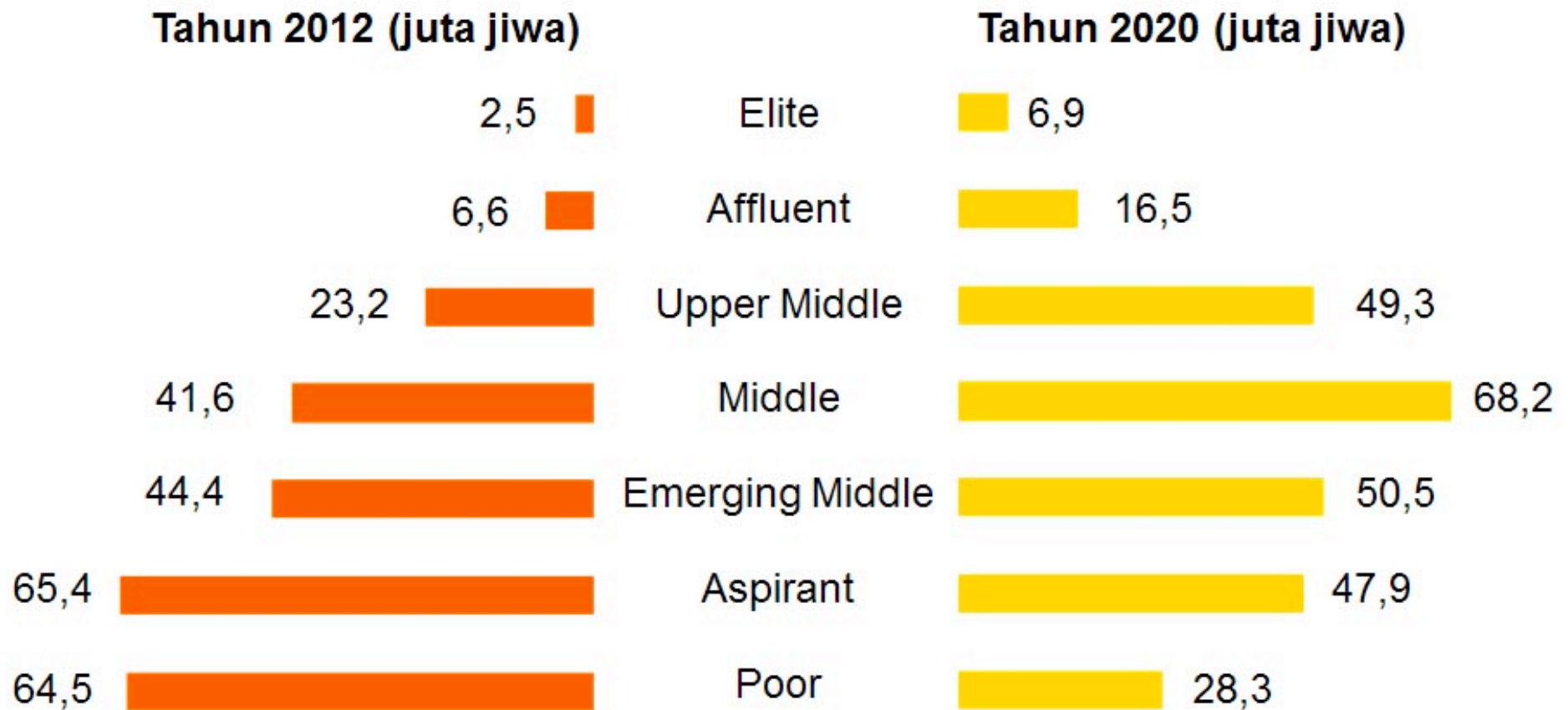
Proyeksi Tingkat Pengangguran (2010-2014)



Proyeksi Tingkat Kemiskinan (2010-2014)



2014 data proyeksi



Proyeksi Kelas Menengah di Indonesia (Boston Consulting Group)

Elite pengeluaran bulanan lebih besar dari Rp 7.500.000

Affluent pengeluaran bulanan antara Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 7.500.000

Upper middle pengeluaran bulanan antara Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000

Middle pengeluaran bulanan antara Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000

Emerging Middle middle pengeluaran bulanan antara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.000.000

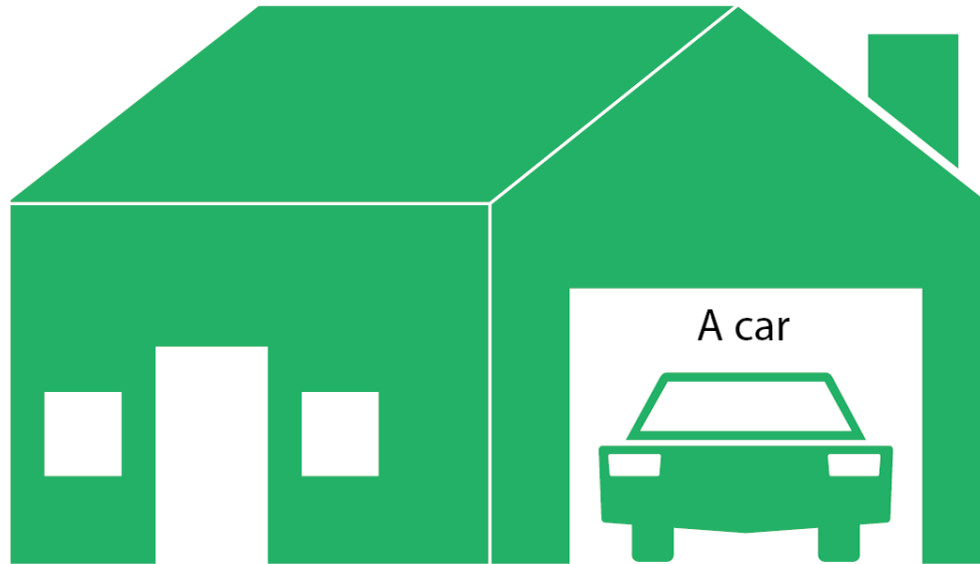
Aspirant middle pengeluaran bulanan antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000

Poor middle pengeluaran bulanan lebih kecil dari Rp 1.000.000

Indikator Peningkatan Standar Hidup

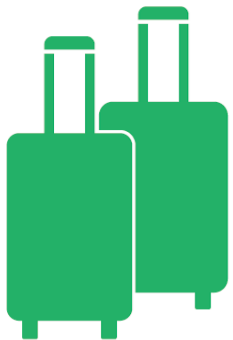
Middle class

Home ownership

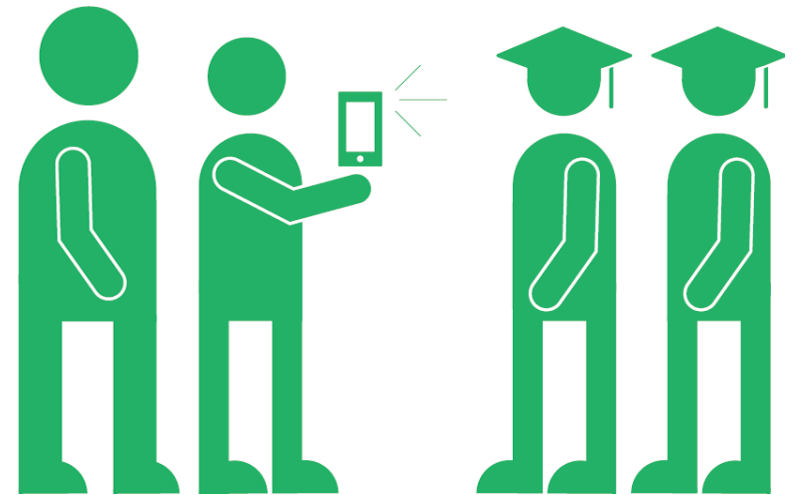
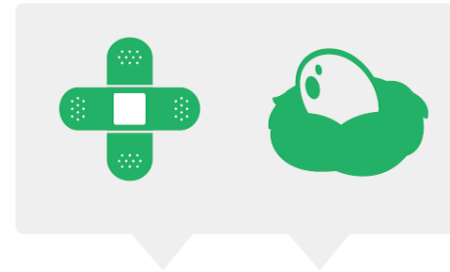


A car

Family vacations

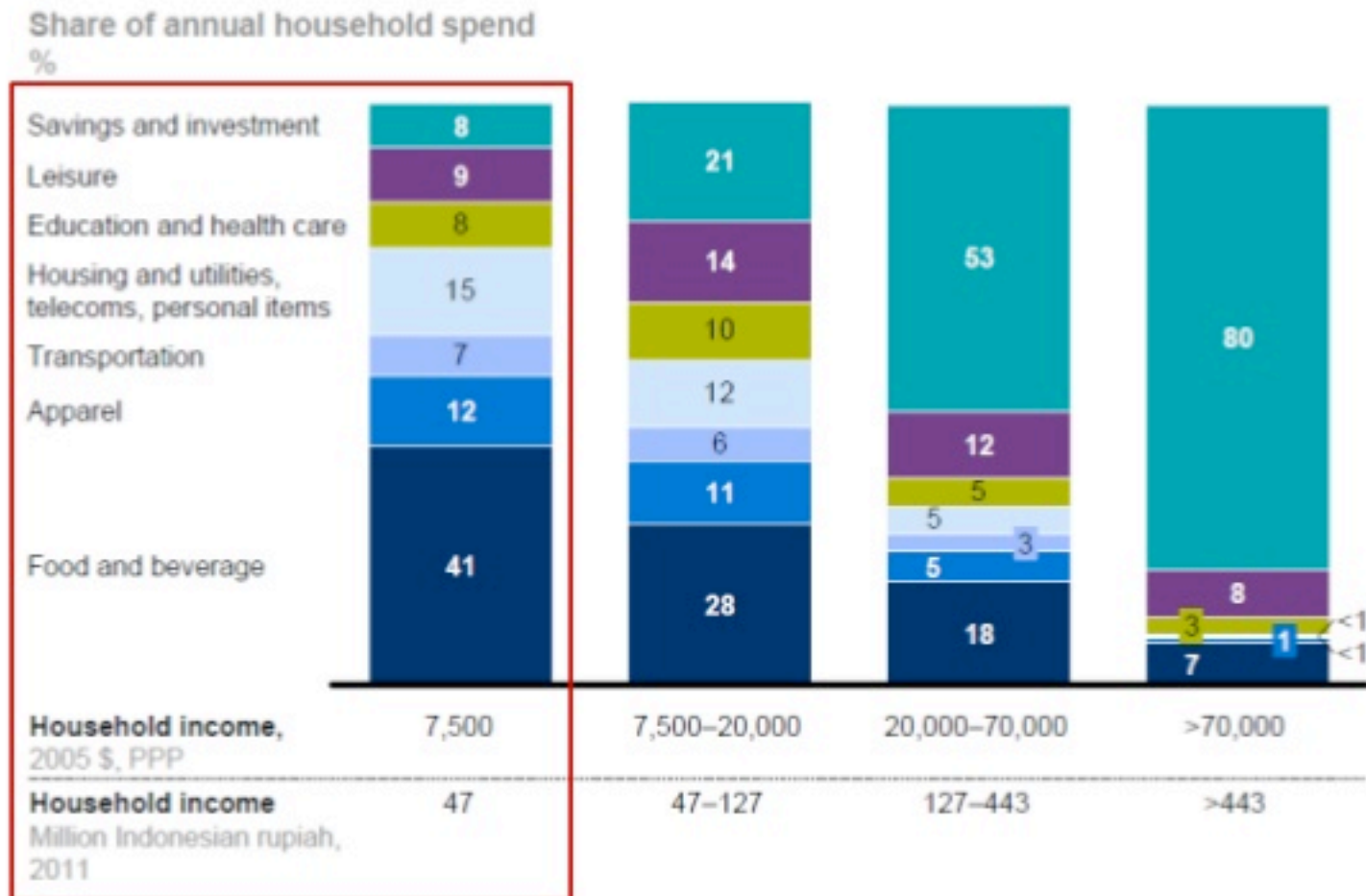


Health and retirement security



A college education for the kids

Furthermore, McKinsey research shows that the major population of consuming class (Middle Class population) only spend 8% of their income for savings and investment



SOURCE: Consumer and Shopper Insight (CSI) Indonesia survey 2011; McKinsey Global Institute analysis

Kemunculan Kelas Menengah di Indonesia

- Dimulai di tahun 1980 an sejak era orde baru
- Liberalisasi ekonomi Indonesia
- Industrialisasi yang menciptakan pekerja kantor (kelas menengah baru)
- Tantangan kemunculan kelas menengah:
 - Pola perdagangan tradisional
 - Rendahnya sumber daya/modal
 - Keahlian dan kedisiplinan yang rendah
 - Keterbatasan pasar

Kemunculan Kelas Menengah di Indonesia

Years	Economic Development
1945-1966 (Old Order)	Perkembangan tidak signifikan setelah kemerdekaan Lebih banyak konsolidasi secara politik Kondisi ekonomi rentan → belum menarik bagi investor
1966-1980 (New Order)	Mulai 'pembangunan ekonomi' menjadi prioritas utama dan doktrin tunggal (menciptakan stabilitas, pertumbuhan dan pemerataan) Menciptakan budaya ekonomi baru
1980-1997	Liberalisasi pasar Deregulasi membuat Indonesia menjadi lebih terbuka bagi pasar Dasar asumsi: deregulasi, peningkatan ekspor, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor, pergeseran kekuasaan dari pemerintah ke swasta

Emerging Middle Class

